

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini akan dibahas kajian mengenai metode penelitian yang diladalam digunakan. Mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019, maka penjabaran metode penelitian mengenai model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self asesment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif ini terdiri atas: 1) Pendekatan Penelitian, 2) Metode Penelitian; 3) Prosedur Penelitian, 4) Sumber Data dan Subyek Penelitian, 5) Teknik dan Alat Pengumpulan Data, 6) Variabel penelitian, 7) Instrumen Uji Validasi, dan 8) Teknik Analisis Data

3.1. Pendekatan Penelitian

Keseluruhan jalur atau kegiatan dalam suatu penelitian mulai dari perumusan masalah hingga perumusan kesimpulan merupakan pendekatan penelitian. Proses penelitian ini menggunakan dua pendekatan meliputi kualitatif (*Qualitative approach*) dan kuantitatif (*Quantitative approach*) (Creswell, 2016). Pendekatan kualitatif dengan data atau informasi yang disajikan berupa angka sedangkan kualitatif disajikan berupa pernyataan. Metode penelitian yang dipilih adalah *mix method research design* dengan alasan untuk memahami permasalahan dan pertanyaan penelitian lebih baik jika dibandingkan dengan pendekatan secara sendiri-sendiri (Creswell, 2016). Pendekatan penelitian yang digunakan mencakup proses kualitatif dan kuantitatif mulai dari perancangan, pengumpulan data dan analisis data (Creswell, 2016)

Cara penggabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan maksud: (1) temuan-temuan dari satu jenis sumber dapat cross check dengan cara lain melalui logika triangulasi, (2) penelitian kualitatif membantu kuantitatif untuk memperjelas atau lebih memperdalam data, (3) demikian penelitian kuantitatif membantu kualitatif, (4) Gabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif memberikan wawasan (Bryman dalam Syamsudin dan Damaianti, 2007:141). Digunakan perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan model *concurrent embedded design* (tidak seimbang) (Creswell, 2016)

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif saling memperkuat antar aspek kompetensi pedagogik guru sekolah dasar berbasis *self assessment* (penilaian diri) dalam pengelolaan kelas, melalui tahapan studi pengamatan, wawancara, dokumentasi, angket, *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan untuk memperkuat data yang diperoleh.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assessment* (penilaian diri) guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif. Produk yang dihasilkan dari penelitian adalah model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* (penilaian diri) guru sekolah dasar kelas inklusif. Pengembangan dan pengujian keefektifan model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment*, digunakan desain penelitian *Research and Development* (R and D).

Penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah suatu metode yang digunakan untuk memproduksi produk tertentu dan menguji keefektifan model yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2013: 297). Studi ini merancang produk dan proses baru yang diimplementasikan secara bertahap secara terstruktur, teruji di lapangan, dievaluasi dan diperbaiki untuk menemukan kriteria, efektivitas, kualitas dan standar tertentu. Model yang akan dikembangkan pada penelitian ini menggunakan Borg and Gall.

Penelitian dan pengembangan (R&D) di bidang pendidikan memiliki tujuan akhir memperkenalkan produk baru atau menyempurnakan produk lama untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Dalam penelitian ini menghasilkan model pengembangan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas inklusif. *Research and Development* (R&D) atau penelitian untuk pengembangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) melakukan studi atau penelitian pendahuluan untuk memperoleh hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk atas dasar temuan penelitian, (3) melakukan uji lapangan dalam situasi dunia nyata di mana produk akan digunakan, (4) melakukan modifikasi untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama uji lapangan (Borg and Gall, 2007: 590).

Menurut Borg dan Gall (1989), ada sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan data (*Research and information*), (2) Perencanaan (*planning*), (3) Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), (4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) Merevisi hasil uji coba (*main product testing*), (6) Uji coba lapangan (*main field testing*), (7) Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operational product revision*), (8) Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*), (9) Penyempurnaan product akhir (*final product revision*), (10) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Berdasarkan pandangan Borg dan Gall tentang penelitian dan pengembangan, maka tahapan pengembangan model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis self asesment guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif dilakukan dengan mengadaptasi 10 langkah menjadi 3 tahapan yaitu: (1) Studi pendahuluan, (2) Pengembangan dan Validasi, (3) Uji lapangan operasional. Pada setiap tahapan mewakili dari beberapa langkah Borg dan Gall.

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian dan Pengembangan (R&D) ini didasarkan pada tujuan memberikan model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif. Desain penelitian dan pengembangan (R&D) yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari 10 tahapan menjadi tiga tahapan yaitu:

Tahap (1) penelitian diawali/studi pendahuluan untuk memperoleh informasi model pengembangan kompetensi pedagogik guru SD inklusif yang saat ini telah berjalan dan dilanjutkan dengan analisis kelemahan model.

Tahap (2) pengembangan yang terdiri dari rancangan desain model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment*; dilanjutkan validasi model oleh pakar, praktisi dan melalui FGD; adanya perbaikan model, sehingga mendapatkan final model pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar berbasis *self assesment* dalam pengelolaan kelas inklusif.

Tahap (3) dilaksanakan uji keterlaksanaan secara terbatas terhadap produk model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment*.

Prosedur dalam penelitian ini melalui tahapan berikut:

a. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini dilakukan dengan dua tahapan utama yaitu pertama studi literatur dengan menelusur referensi dan hasil-hasil penelitian yang relevan dan kedua studi lapangan. Peneliti untuk tahapan (1) studi literatur untuk memperoleh gambaran secara teoritis model pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif yang ideal. Untuk selanjutnya melakukan penelusuran hasil penelitian terkait dengan model pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusi. Tahap ini berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik, sehingga dapat ditemukan perumusan model yang akan disusun. Studi pendahuluan dilakukan untuk keperluan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi tujuan studi pendahuluan terdiri dari studi literatur berkaitan dengan model-model pengembangan kompetensi pedagogik guru kelas inklusif yang terkait dengan teori-teori yang mendasari kerangka model yang dikembangkan dalam pengelolaan kelas inklusif.

Pada studi literatur ini kajian difokuskan kepada paradigma konstruktivisme bahwa makna dibentuk adanya proses belajar, pembelajar sendiri menciptakan suatu makna, pengetahuan yang telah dimiliki mempengaruhi konstruksi makna, proses terjadi terus menerus mengkonstruksi pengetahuan baru, dan penyajian masalah-masalah oleh pelatih merangsang proses konstruksi pengetahuan baru. Guru sebagai individu dewasa dalam model pengembangan kompetensi harus memperhatikan pendekatan andragogi. Demikian juga pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas secara terus menerus dan berkelanjutan guru harus melakukan pengembangan kompetensi secara berkesinambungan sesuai dengan pendekatan *Continuing Professional Development* (CPD).

Pelaksanaan (2) studi lapangan untuk mendapatkan informasi yang ideal tentang model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assessment* dalam pengelolaan kelas inklusif sekaligus menggali tentang kebutuhan-kebutuhan guru SD. Langkah ini untuk mendapatkan gambaran umum tentang profil guru, profil keterampilan pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif, dan teridentifikasi secara kualitatif kebutuhan guru-guru sekolah dasar untuk model pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas

inklusif. Penelitian pada tahap awal pengembangan dengan adanya proses analisis mengidentifikasi masalah/kebutuhan dan melakukan analisis tugas sehingga akan menemukan profil atau karakteristik, identifikasi yang sesuai dengan kebutuhan. dengan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan model pengembangan kompetensi pedagogik pengelolaan kelas inklusif yang saat ini sedang berjalan. Tahapan ini menemukan profil guru SD penyelenggara pendidikan inklusif.

b. Tahap Pengembangan Model

Proses mempelajari tahapan pengembangan model konseptual berdasarkan hasil model praktik pengembangan aspek kompetensi pedagogik selama ini telah ada.. Temuan tersebut menggambarkan kelemahan dalam pengembangan keterampilan pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusi di Yogyakarta dan peluang yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti. Dalam pengembangan meliputi:

- 1) Desain adalah proses pengembangan kerangka kerja manajemen kelas inklusif berdasarkan melakukan analisis kebutuhan dan kelemahan yang dilakukan oleh model berbasis bukti hingga saat ini. Atas dasar desain pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif dengan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di Yogyakarta akan didapatkan model berbasis *self assesment* sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Desain meliputi: prosedur pengembangan rancangan model kompetensi pedagogik berbasis *self assesment*, tersusun instrumen *self assesment*, program dan panduan pengembangan kompetensi pedagogik berbasis self assesment dalam pengelolaan kelas inklusif.

Hasil desain pengembangan model kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif ke dalam produk. Produk dalam tahapan penelitian ini adalah: adanya pengembangan model kompetenis pedagogik berbasis *self assesment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif, panduan instrumen *self assesment* kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif, Program pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif dan Panduan pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif.

- 2) Kajian pada tahap validasi model ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan model yang dibangun. Validasi model ini dilakukan oleh sekelompok ahli, pakar dan praktisi melalui forum diskusi kelompok (FGD) dengan topik penelitian.. Pada validasi ini dilakukan dengan menggunakan Teknik Delphi, dimana teknik komunikasi terstruktur dalam membuat perkiraan dilakukan secara terstruktur, sistematis dan interaktif oleh sejumlah ahli. Implementasi Delphi dilakukan dengan meminta sejumlah pakar untuk memberikan penilaian dan pendapatnya terhadap model yang dikembangkan, kemudian menganalisis hasil evaluasi atau jawaban para pakar tersebut untuk melakukan perbaikan (Ali, 2005:177).

Validasi pakar dilakukan terhadap model konseptual pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* guru SD kelas inklusif dengan keberadaan siswa berkebutuhan khusus (SBK). Validasi dilakukan terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian dan produk yang dihasilkan. Di samping validasi pakar atau uji ahli kelayakan terhadap pengembangan model dilakukan praktisi melalui FGD bersama subyek penelitian validator pakar oleh dosen pendidikan luar biasa dan dosen PGSD sedang praktisi guru-guru SD sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di DIY.

- 3) Hasil uji coba terhadap model hipotetik apabila sudah selesai berikutnya dilakukan perbaikan-perbaikan dan menganalisis hasil selama pelaksanaan tes. Hasil analisis uji model hipotetis kemudian direview dengan pembimbing. Hasil analisis uji model dan konsultasi supervisor kemudian menjadi dasar untuk pembuatan model akhir. pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment*. Model final pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* guru sekolah dasar dalam kelas inklusif di SD INTIS School Yogyakarta,
- 4) Kemudian menghasilkan instrument *self assesment*, program dan panduan pengembangan kompetensi pedagogik standar.

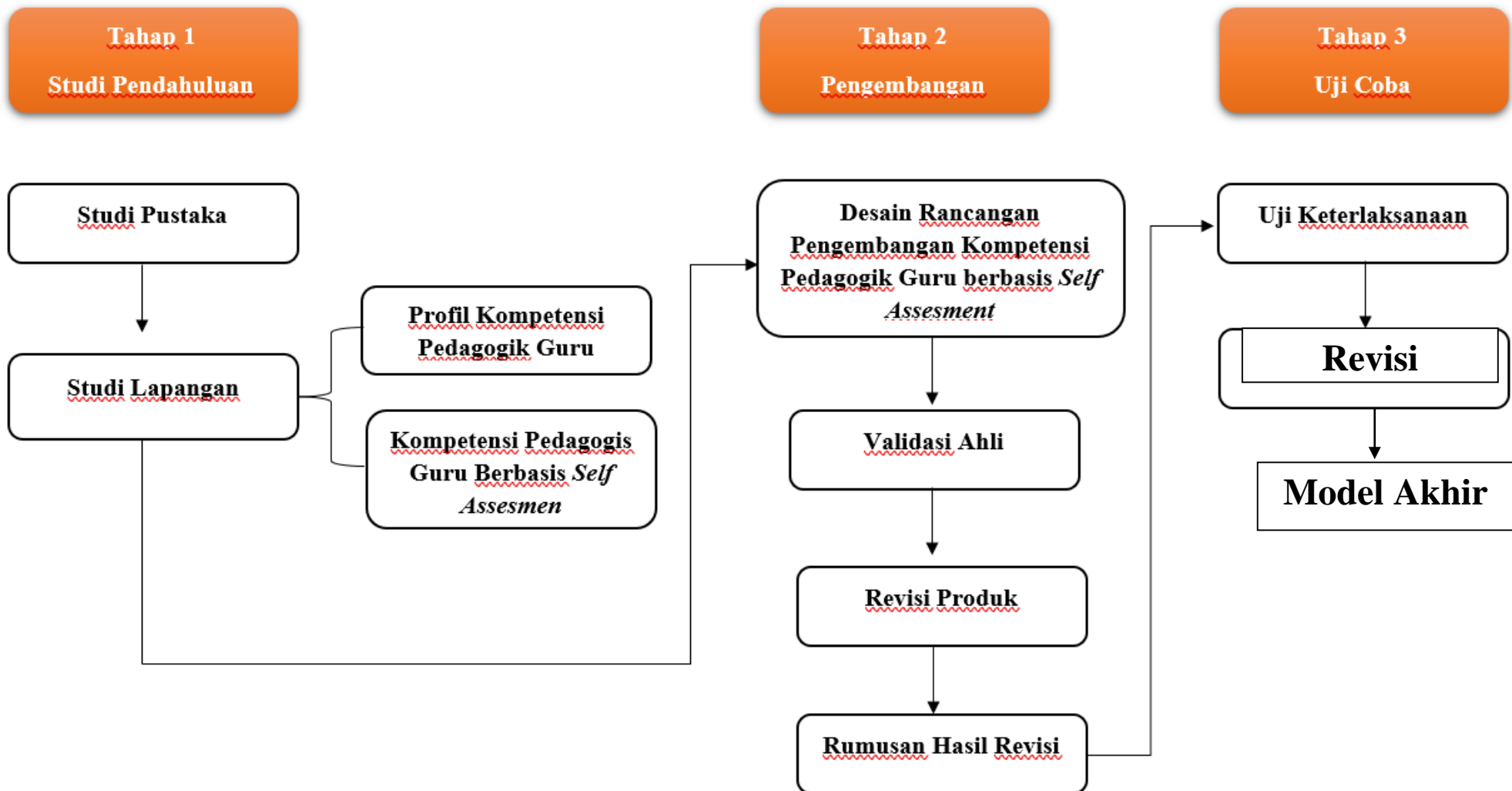
c. Tahap Pengujian Produk

Tahapan selanjutnya dari penelitian ini adalah pengujian produk yang dilakukan dengan melakukan pengujian dan pengujian terbatas.. Proses ini dilakukan untuk mendapat penilaian, tanggapan, masukan dan saran dari kepala

sekolah dan guru-guru sebagai sampel penelitian terhadap model hipotetik. Tanggapan, masukan dan penilaian dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki agar produk penelitian valid semua aspek.

Model hipotetik dapat diperoleh setelah melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan masukan, tanggapan dan penilaian atau disahkan oleh ahli yang melakukan FGD. Selain itu, model hipotetik dijalankan dengan uji terbatas 21 orang termasuk kepala sekolah dan guru di SD INTIS School Yogyakarta. Uji coba produk dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat keefektifan model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis self assesment guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif. Proses uji efektifitas hasil dapat dilaksanakan dengan menggunakan desain *before-after (one group pretest-postest)* yaitu proses membandingkan keadaan sebelum dan sesudah penerapan model (Sugiyono, 2013: 537). Penelitian ini menggunakan konsep desain *one group pretest-postest*. Melalui desain ini akan dapat diketahui efektifitas produk model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif yang dikembangkan dengan membandingkan tanggapan pendapat dan keadaan pengetahuan sebelum dengan sesudah implementasi.

Prosedur penelitian model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif dengan dapat disajikan dalam skema gambar 3.1.



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

3.4 Sumber Data dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bersumber dari informan seperti sumber data dari kepala sekolah, guru, sumber pustaka, hasil-hasil penelitian dan kejadian terkait. Sumber pustaka diperoleh dari berbagai kajian teori yang disampaikan oleh pakar atau ahli berbagai literatur. Hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan melalui berbagai jurnal internasional sebagai sumber data hasil penelitian yang relevan. Model faktual sebagai sumber data pengembangan kompetensi pedagogik selama ini.

Sumber data model faktual pengembangan kompetensi pedagogik di Yogyakarta adalah data-data yang berkaitan dengan: (1) profil kompetensi pedagogik guru SD, (2) identifikasi kebutuhan guru; (3) visi misi lembaga, (4) kurikulum yang digunakan selama ini, (5) Rencana Program Pembelajaran (RPP) selama ini, (6) kelemahan kompetensi pedagoogik (7) profil pengelolaan kelas guru.

Sumber data model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif di Yogyakarta untuk penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan: (1) profil kompetensi pedagogik guru SD pengelolaan kelas inklusif dengan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus berbasis *self assesment*, (2) identifikasi kebutuhan guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif berbasis *self assesment*, (3) visi misi sekolah inklusif, (4) kurikulum yang digunakan pasca pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* dalam pengelolaan kelas inklusif, (5) Rencana Program Pembelajaran (RPP) pasca pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* dalam pengelolaan kelas inklusif, (6) kekuatan pasca pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* dalam pengelolaan kelas inklusif, dan (7) Profil guru dalam pengelolaan kelas inklusif pasca implementasi model pengembangan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas inklusif

Sumber data hasil uji coba dalam penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan kemudahan model, keefektifan model dan kebermanfaatan model. Adapun subyek penelitian ini kepada sekolah dan guru INTIS Yogyakarta

sebagai penyelenggara pendidikan inklusif. Dalam penelitian ini untuk keperluan FGD dan uji coba terbatas dilibatkan 21 orang guru di satu sekolah model.

3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik survey, angket, wawancara, pengamatan, wawancara, teknik delphie, FGD, dokumentasi dan pendampingan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah survei, pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, dan pedoman dokumentasi.

Dalam pengumpulan data dari semua instrumen penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Survei untuk mengumpulkan data masa lalu atau sekarang tentang keyakinan, sikap, karakteristik, perilaku yang diambil dari kelompok populasi tertentu, teknik pengumpulan data observasi (wawancara) atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung digeneralisasi. Metode survei dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tentang profil kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Yogyakarta.
- b. Wawancara melalui percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya ditujukan kepada subjek penelitian atau kelompok penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan keterampilan mengajar dalam kelas inklusif dengan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) selama ini. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru SD INTIS School Yogyakarta.
- c. Observasi engan melakukan proses sistematis merekam pengalaman yang diperoleh melalui kerajinan suatu objek. Pengamatan dilakukan di lingkungan sekolah, sarana prasarana, lingkungan kelas, dan guru SD. Peneliti melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung.
- d. Dokumentasi untuk melengkapi data penelitian dilakukan dengan merekam peristiwa masa lalu seperti tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Penelitian ini melihat beberapa peraturan yang menyangkut kebijakan pendidikan inklusif, visi misi sekolah, kurikulum RPP, PPI maupun dokumen evaluasi khusus

SUKINAH, 2022

MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS SELF ASESSMENT GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait dengan model pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar berbasis *self assesment* dalam kelas inklusif dengan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK).

- e. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang dibuat dengan cara menyajikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Mengumpulkan data untuk mengungkap banyak hal untuk mendapatkan banyak data atau informasi dalam waktu singkat. Subyek penelitian dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan keadaannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk tahap pengembangan model konseptual, tahap validasi model, dan selama pengujian produk model terbatas. Kuesioner disebarakan untuk mengumpulkan data tentang kemudahan model, keefektifan model, dan kegunaan model.

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman Survei Profil Kompetensi Pedagogik: Kuesioner tentang kualifikasi pedagogik guru sekolah dasar inklusi (terlampir).
- b. Pedoman Observasi Pengelolaan Kelas Inklusif: Pedoman observasi pengelolaan kelas inklusif dengan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) (terlampir)

3.6. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* yang merupakan tujuan utama peneliti, dengan variabel terikat yaitu pengelolaan kelas inklusif.

- a. Variabel Bebas: merupakan atribut atau ciri khusus yang berfek pada atau mempengaruhi hasil atau variabel dependen (Creswell, 2016). Variabel bebas model berbasis self asesment secara khusus untuk mengembangkan kompetensi pedagogik.

SUKINAH, 2022

MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS SELF ASESSMENT GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi operasional dari model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* adalah Model yang diterapkan sebagai pengembangan kapasitas pedagogik guru melalui pengetahuan, keterampilan, konsep diri, kepribadian dan motivasi. Pengembangan keterampilan dimulai dengan membangun organisasi pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai, pengetahuan, dan perilaku individu dan organisasi. Perwujudan model pengembangan meliputi pemahaman tentang potensi dan kinerja kepemimpinan diri, pemahaman dan keterlibatan organisasi, serta kemampuan menerapkan strategi untuk mengembangkan kompetensi inti, profesi guru diawali dengan adanya penilaian diri. Hasil penilaian diri berbentuk kekuatan diri, kelemahan diri sehingga menemukan kebutuhan dalam pengembangan kompetensi pedagogik diri sendiri.

- b. Variabel Terikat: suatu atribut atau ciri khusus yang bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independent (Creswell, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas inklusif.

Definisi operasional pengelolaan kelas inklusi merupakan suatu proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru agar dapat menjaga suasana kelas agar kondusif sehingga tujuan pembelajaran di kelas inklusif tercapai. Pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan sehingga para siswa sebagai warga kelas dapat berkembang secara optimal.

3.7. Instrumen Uji Validasi

Kriteria penilaian instrumen *self assesment* kompetensi pedagogik guru sekolah dasar kelas inklusif (terlampir).

a. Uji Keabsahan Data dan Uji Validitas

Pembuktian kebenaran tentang kesesuaian antara apa yang peneliti amati dengan realitas yang terjadi secara alamiah untuk melakukan pengecekan terhadap kredibilitas data yang diperoleh. Teknik verifikasi data untuk memperoleh data valid dapat dilakukan dengan cara: (1) observasi secara terus menerus, (2) analisis (triangulasi) sumber data, metode dan peneliti lain, (3) mengecek keaggotaan (membercheck), berdiskusi dengan rekan sejawat dan (4) memverifikasi kelengkapan data mengenai kecukupan data (*referential adequacy check*) (Lincoln dan Guba, 1985). Metode triangulasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik yang berbeda melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakutan data dan juga untuk memperkaya data, menyelidiki keabsahan interpretasi peneliti terhadap data. Triangulasi sebagai proses reflektif (Nasution, 2003: 115)

Penelitian ini menggunakan uji validitas data dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode. Pemisahan tiga sumber dilakukan dengan membandingkan data wawancara dari sumber data kepala sekolah, guru, dan sumber lain di Yogyakarta. Triangulasi sumber juga dilakukan untuk membandingkan data literatur dari berbagai sumber. Peneliti triangulasi menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang masing-masing digunakan untuk mengumpulkan data dari sekolah SD INTIS Yogyakarta. Sedangkan validasi kuesioner, wawancara dan observasi, validasi konstruktif dilakukan oleh konsultan atau ahli dalam hal ini dengan pembimbing. Instrumen tersebut bukan merupakan perangkat uji yang cukup untuk memenuhi nilai struktural, jika perangkat tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sebagaimana ditentukan (Sugiyono, 2013:348). Alat tersebut dibangun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur terhadap teori tertentu dan kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing. Langkah-langkah

teknik penelitian dan alat pengumpulan data serta hasilnya dapat dijelaskan pada tabel

3.1. berikut:

Tabel 3.1. Tahapan Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpulan Data

No	Tahap	Fokus/Masalah	Sumber Data	Teknik/alat pengambil data	Validitas Data	Analisis Data	Temuan
1.	Studi Pendahuluan	Kompetensi Pedagogik dalam pengelolaan kelas inklusif saat ini	a. Informan: kepala sekolah, guru SD b. Dokumen: Kurikulum, RPP, PPI, evaluasi,	a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi d. Survey	Triangulasi teknik	Kualitatif	Model faktual yang digunakan saat ini Profil kompetensi pedagogik saat ini
2.	Pengembangan	Pengembangan model kompetensi pedagogik berbasis self assesment dalam kelas inklusif dengan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)	a. Informan: kepala sekolah dan guru b. Dokumen: kurikulum, RPP, PPI, Evaluasi	a. FGD b. Teknik Delphi c. Angket	Triangulasi sumber	a. Kuantitatif b. Kualitatif c. Test	Model hipotetik
3.	Validasi	Model Program pengembangan kompetensi pedagogik berbasis <i>self assesment</i>	a. Kasek b. Guru c. Pakar	a. FGD b. Teknik Delphi c. Angket	Triangulasi sumber dan teknik	a. Kuantitatif b. Kualitatif	Model akhir
4.	Uji coba dan Pengujian Efektifitas Model	Keefektifan model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis self assesment	a. Kasek b. Guru c. Pakar	a. Teknik Delphi b. Angket	Validitas dan reliabilitas	Kualitatif	Model final

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari responden atau sumber data lain, mengelompokkan, melihat lampiran, membandingkan, persamaan dan perbedaan pada data, bersedia untuk diteliti dan

SUKINAH, 2022

MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS SELF ASESSMENT GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan model data dengan menemukan informasi yang berguna sehingga dapat memberikan keputusan tentang masalah dan/atau pertanyaan penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2013:241).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya. Teknik analisis data adalah suatu cara atau metode pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga menjadi informasi yang dapat dipahami dan berguna untuk menarik kesimpulan dan mencari solusi dari permasalahan yang diajukan.

Teknik analisis data model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis *self assesment* ini meliputi: analisis data tahap studi pendahuluan, pengembangan dan pengujian data atau uji keefektifan. Tiga tahap analisis yang harus dilakukan peneliti selama penelitian dan pengembangan berlangsung. Studi pendahuluan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data tentang profil kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam kelas inklusif dengan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus berbentuk deskriptif kuantitatif sedangkan data analisis kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar kelas inklusif dengan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) berbentuk deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data tahap pengembangan produk instrumen, program dan panduan yaitu adanya proses validasi ahli, dan validasi praktisi menggunakan teknik analisis kuantitatif melalui perhitungan skor rata-rata baik pada setiap pernyataan maupun secara keseluruhan dari masing-masing subyek. Tahap ujicoba skala kecil dan luas menggunakan teknik analisis data perbandingan skor kompetensi pedagogik awal dengan pasca implementasi model. Uji efektifitas dilakukan dengan membandingkan hasil skor sebelum dan sesudah menggunakan rangkaian model adanya pengisian instrument *self assesment*, program dan panduan pengembangan kompetensi pedagogik kelas inklusif keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus.

Untuk analisis data kualitatif menggunakan tahap-tahapan berikut: (1) Reduksi data: meringkas, mengidentifikasi hal-hal pokok, fokus pada faktor penting, mencari

SUKINAH, 2022

MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS SELF ASESSMENT GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

topik dan pola serta membuang elemen yang tidak perlu. Tujuannya untuk memudahkan pemahaman data yang diperoleh sehingga peneliti memilih data mana yang sesuai dan relevan dengan tujuan serta masalah penelitian, (2) Display data: penyajian data, deskripsi, teks naratif, grafik, hubungan antar kategori, diagram dan metode lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi, merencanakan kerja tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami, (3) Mengambil kesimpulan dan memverifikasi: analisis data kualitatif, kesimpulan mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dan diungkapkan sebelumnya “What dan How”. Penarikan kesimpulan dengan mengolah makna dari data yang diperoleh peneliti di lapangan. Analisis data kualitatif dimulai pada awal pengumpulan data karena sifat data yang diperoleh akan terus berkembang dan berkembang. (4) Pengujian keabsahan data dilakukan dengan dua acara: triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber proses peneliti melakukan pengecekan data berdasar dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan cara membandingkan satu data atau informasi dengan data lainnya. Sedangkan member check melakukan validasi responden untuk menyesuaikan data yang telah diperoleh peneliti dengan informan atau subjek penelitian agar diperoleh kesepakatan sebagai tanda data yang diperoleh valid dan kredibel (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data uji efektifitas program pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar berbasis *self assessment* dalam pengelolaan kelas inklusif dengan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan menggunakan *Paired Sample T test*. Uji dengan membandingkan perbedaan antara dua mean dari dua sampel berpasangan dengan asumsi data terdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subyek yang sama. Hasil penelitian data kualitatif tentang dampak keterlaksanaan model pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas inklusif dianalisis secara deskriptif.